Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanamkan *Civic Participation* bagi Peserta Didik di SMP Negeri 4 Kota Sorong

Maylani Antoh[1], Budi Santoso[2], Ihsan[3]
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
melanantoh6@gmail.com; ihsan@unimudasorong.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam menanamkan civic participation kepada peserta didik di SMP Negeri 4 Kota Sorong, bentuk penerapannya dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan informan utama seorang guru PPKn. Data penelitian sebagaimana dijelaskan dalam naskah diperoleh melalui tanya jawab dengan informan dan dianalisis melalui tahapan reduksi data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn berperan dalam menanamkan civic participation melalui penyampaian materi kewarganegaraan, penjelasan nilai-nilai Pancasila, pemberian contoh atau keteladanan, serta pelibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Upaya tersebut diarahkan untuk membangun karakter, tanggung jawab, kepemimpinan, kepedulian, dan kesadaran peserta didik terhadap perannya sebagai warga negara. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan berupa pemahaman dan kesadaran peserta didik yang belum merata, pengaruh lingkungan pergaulan, serta dukungan orang tua yang belum optimal. Oleh karena itu, penanaman civic participation perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.
Kata kunci: Civic Participation, Guru PPKn, Peserta Didik, Partisipasi Kewarganegaraan.

Abstract: *This study aims to describe the role of Pancasila and Civic Education (PPKn) teachers in fostering civic participation among students at SMP Negeri 4 Kota Sorong, the ways civic participation is implemented through classroom learning and school activities, and the obstacles encountered during its implementation. The study employed a qualitative approach, with one PPKn teacher serving as the main informant. As reported in the manuscript, data were obtained through interviews with the informant and analyzed through data reduction and conclusion drawing. The findings indicate that PPKn teachers foster civic participation by delivering civic education content, explaining Pancasila values, providing role models, and involving students in classroom learning and extracurricular activities. These efforts are intended to develop students' character, sense of responsibility, leadership, social awareness, and understanding of their roles as citizens. However, implementation continues to face several challenges, including students' uneven levels of understanding and awareness, the influence of their social environment, and insufficient parental support. Therefore, fostering civic participation needs to be carried out continuously through collaboration among teachers, schools, families, and the wider community.*
Keywords: *Civic Participation, Pancasila and Civic Education Teachers, Students, Citizenship Participation.*

Pendahuluan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter, demokratis, bertanggung jawab, dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran PPKn tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan tentang Pancasila, konstitusi, demokrasi, hak, dan kewajiban warga negara. Pembelajaran juga perlu mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

Salah satu kompetensi kewarganegaraan yang perlu dikembangkan melalui pembelajaran PPKn adalah civic participation atau partisipasi kewarganegaraan. Civic participation mengacu pada keterlibatan aktif warga negara dalam berbagai kegiatan publik, sosial, dan kemasyarakatan, termasuk menyampaikan pendapat, bekerja sama, mengikuti kegiatan sosial, serta terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Melalui partisipasi tersebut, peserta didik belajar memahami hak dan kewajiban, menghargai perbedaan, serta memberikan kontribusi positif bagi lingkungan.

Guru PPKn memiliki posisi penting dalam menumbuhkan civic participation. Peran guru tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup kegiatan mendidik, membimbing, memotivasi, memberikan keteladanan, dan menyediakan pengalaman belajar yang mendorong keterlibatan peserta didik. Guru dapat mengembangkan partisipasi melalui diskusi, kerja kelompok, kegiatan sosial, kegiatan ekstrakurikuler, dan pelibatan peserta didik dalam kegiatan sekolah.

Dalam naskah penelitian ini, kondisi peserta didik di SMP Negeri 4 Kota Sorong digambarkan memiliki karakter dan perilaku yang beragam. Beberapa persoalan yang disebutkan meliputi perundungan, konflik antarpelajar, rendahnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta pengaruh lingkungan pergaulan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan peran guru PPKn agar peserta didik memahami pentingnya partisipasi yang bertanggung jawab dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada tiga hal, yaitu peran guru PPKn dalam menanamkan civic participation kepada peserta didik di SMP

Negeri 4 Kota Sorong, bentuk penerapan civic participation dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Guru merupakan pendidik profesional yang menjalankan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam pembelajaran PPKn, tugas tersebut memiliki dimensi khusus karena guru turut mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan. Guru perlu menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, menghargai keberagaman, bersikap adil, serta menunjukkan tanggung jawab.

Guru juga berperan sebagai pengelola pembelajaran yang menciptakan suasana kelas kondusif, mendorong komunikasi, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat. Hamidah (2018) sebagaimana dikutip dalam naskah menekankan pentingnya suasana belajar yang menyenangkan dan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Safitri dan Dewi (2021) juga menempatkan guru sebagai pihak penting dalam penguatan karakter peserta didik. Dengan demikian, keteladanan dan pengelolaan pembelajaran menjadi bagian penting dari upaya menanamkan partisipasi kewarganegaraan.

Civic participation merupakan keterlibatan aktif individu sebagai warga negara dalam kehidupan publik untuk menyampaikan aspirasi, mengambil bagian dalam kegiatan sosial, dan berkontribusi terhadap kepentingan bersama. Partisipasi dapat diwujudkan melalui kegiatan organisasi masyarakat, kerja sukarela, kegiatan sosial dan lingkungan, diskusi publik, serta keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks sekolah, civic participation dapat dilatih melalui diskusi kelas, kerja kelompok, pemilihan pengurus kelas atau organisasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pelayanan masyarakat.

Penanaman civic participation di sekolah perlu diarahkan pada pembentukan kesadaran bahwa peserta didik memiliki hak sekaligus kewajiban. Peserta didik tidak hanya diharapkan hadir dalam suatu kegiatan, tetapi juga memahami tujuan kegiatan, menjalankan tanggung jawab, menghargai pendapat orang lain, dan memberikan kontribusi secara sukarela serta bertanggung jawab.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam menanamkan civic participation kepada peserta didik di SMP Negeri 4 Kota Sorong. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah satu orang guru PPKn yang memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran PPKn dan penanaman civic participation di sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui tanya jawab atau wawancara dengan informan untuk memperoleh informasi mengenai peran guru dalam mendorong keterlibatan peserta didik dalam kehidupan kewarganegaraan di lingkungan sekolah. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui tahapan reduksi data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memusatkan perhatian pada informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan temuan berdasarkan data yang telah dianalisis.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn memiliki peran penting dalam menanamkan civic participation kepada peserta didik di SMP Negeri 4 Kota Sorong. Penanaman tersebut dilakukan melalui pembelajaran di kelas dengan memberikan materi yang berkaitan dengan partisipasi kewarganegaraan dan nilai-nilai Pancasila. Guru menjelaskan bahwa peserta didik merupakan warga negara Indonesia yang memiliki hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Selain menyampaikan materi, guru memberikan contoh dan keteladanan agar peserta didik dapat menerapkan nilai partisipasi dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan tersebut diwujudkan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian, penghargaan terhadap perbedaan, serta kepatuhan terhadap aturan sekolah. Peran sebagai teladan penting karena peserta didik dapat mengamati dan meniru perilaku guru.

Guru juga mengembangkan wawasan kebangsaan dengan memfasilitasi peserta didik untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya, suku, dan agama di Indonesia. Kegiatan budaya dan ekstrakurikuler dapat menjadi ruang bagi peserta didik untuk mengenal kebudayaan, membangun rasa cinta terhadap bangsa, dan berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda.

Penerapan civic participation dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan di luar kelas, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pembelajaran, peserta didik dapat dilibatkan melalui diskusi, penyelesaian tugas, kerja kelompok, penyampaian pendapat, dan kegiatan lain yang menuntut tanggung jawab. Kegiatan tersebut memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar berkomunikasi, bekerja sama, menghargai pendapat, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Kegiatan di luar kelas juga dapat memperluas pengalaman partisipasi peserta didik. Kegiatan sosial, kegiatan kebudayaan, upacara bendera, dan aktivitas ekstrakurikuler dapat digunakan untuk mengembangkan kepedulian, kepemimpinan, serta tanggung jawab. Dengan demikian, civic participation tidak hanya dipahami sebagai konsep dalam materi pelajaran, tetapi dipraktikkan dalam kehidupan sekolah.

Penelitian menemukan beberapa hambatan dalam penanaman civic participation. Hambatan pertama adalah pemahaman dan kesadaran peserta didik yang belum merata mengenai manfaat serta pentingnya keterlibatan dalam kegiatan kelas dan sekolah. Sebagian peserta didik belum menunjukkan tanggung jawab yang konsisten, misalnya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Hambatan kedua berkaitan dengan pengaruh lingkungan pergaulan. Lingkungan yang kurang mendukung dapat memengaruhi kemauan peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan positif. Hambatan ketiga adalah dukungan orang tua yang belum optimal. Dukungan keluarga diperlukan agar pembiasaan tanggung jawab dan partisipasi yang dikembangkan di sekolah juga diperkuat di rumah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penanaman civic participation tidak dapat hanya dibebankan kepada guru PPKn. Sekolah perlu membangun lingkungan yang memberi ruang partisipasi, sedangkan orang tua perlu memberikan dukungan dan penguatan perilaku positif. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat diperlukan agar partisipasi peserta didik berkembang secara berkelanjutan.

Simpulan

Guru PPKn di SMP Negeri 4 Kota Sorong berperan dalam menanamkan civic participation melalui penyampaian materi kewarganegaraan, penguatan nilai-nilai Pancasila, pemberian keteladanan, serta pelibatan peserta didik dalam kegiatan

pembelajaran dan kegiatan sekolah. Penerapan civic participation dilakukan melalui aktivitas di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan tanggung jawab, kepemimpinan, kepedulian sosial, dan kesadaran sebagai warga negara. Pelaksanaan penanaman civic participation masih menghadapi hambatan berupa pemahaman dan kesadaran peserta didik yang belum merata, pengaruh lingkungan pergaulan, serta dukungan orang tua yang belum optimal. Oleh karena itu, guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi peserta didik. Penanaman civic participation perlu dilaksanakan secara konsisten agar nilai-nilai kewarganegaraan tidak berhenti pada pemahaman konseptual, tetapi diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Daftar Pustaka

Alscher, P., Ludewig, U., & McElvany, N. (2022). Civic education, teaching quality and students' willingness to participate in political and civic life: Political interest and knowledge as mediators. Journal of Youth and Adolescence, 51, 1886–1900. https://doi.org/10.1007/s10964-022-01639-9

Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. Jurnal Teknologi Pendidikan, 10(1), 46–62.

Banks, J. A. (Ed.). (2008). Diversity and citizenship education: Global perspectives. Jossey-Bass.

Branson, M. S. (1998). The role of civic education. Center for Civic Education.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.). SAGE Publications.

Dewey, J. (1916). Democracy and education: An introduction to the philosophy of education. Macmillan.

Gutmann, A. (1987). Democratic education. Princeton University Press.

Kahne, J. E., & Sporte, S. E. (2008). Developing citizens: The impact of civic learning opportunities on students' commitment to civic participation. American Educational Research Journal, 45(3), 738–766. https://doi.org/10.3102/0002831208316951

Kerr, D. (1999). Citizenship education: An international comparison. National Foundation for Educational Research.

Kuwoto, M. A., Sudarmanti, R., & Utami, A. B. (2024). Construction of political education in learning Pancasila and citizenship in increasing students' political awareness. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 21(2),

274–283. https://doi.org/10.21831/jc.v21i2.73916

Marlina, L., & Untari, A. D. (2020). Pengembangan bahan ajar teks PPKn berbasis discovery learning untuk meningkatkan pengetahuan warga negara siswa sekolah menengah atas. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 17(1), 1–14. https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.28777

Maulana, M. Y., & Milanti, A. A. (2023). A systematic literature review on civic engagement program through citizenship education. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 20(2), 341–358.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

OECD. (2018). Preparing our youth for an inclusive and sustainable world: The OECD PISA global competence framework. OECD Publishing.

Patrick, J. J. (2003). Defining, delivering, and defending a common education for citizenship in a democracy. Indiana University, ERIC Clearinghouse for Social Studies/Social Science Education.

Rahayu, K., Yunitasari, D., Utaminingsih, E. S., Purwaningsih, I., & Sari, F. I. (2024). Exploring the impact of civic education on civic participation among elementary school students. Pedagogia: Jurnal Pendidikan, 13(2), 189–195. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i2.1658

Reichert, F. (2016). Learning for active citizenship: Are Australian youths discovering democracy at school? Citizenship, Social and Economics Education, 11(2). https://doi.org/10.1177/1746197915626090

Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81–95. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Silvia, M., Hasan, H., & Muzammil, S. (2019). The role of teachers' Pancasila and Civic Education as motivator in political education. International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism, 4(2). https://doi.org/10.25217/ji.v4i2.548

Torney-Purta, J. (2002). The school's role in developing civic engagement: A study of adolescents in twenty-eight countries. Applied Developmental Science, 6(4), 203–212. https://doi.org/10.1207/S1532480XADS0604_7

Ubaedillah, A. (2015). Pendidikan kewarganegaraan: Pancasila, demokrasi, dan pencegahan korupsi. Kencana.

UNESCO. (2015). Global citizenship education: Topics and learning objectives. UNESCO.

Westheimer, J., & Kahne, J. (2004). What kind of citizen? The politics of

educating for democracy. American Educational Research Journal, 41(2), 237–269. https://doi.org/10.3102/00028312041002237

Winarno. (2013). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan: Isi, strategi, dan penilaian. Bumi Aksara.